

LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN UTAMA



RESPON MASYARAKAT AKADEMISI TERHADAP PERAN INTERMEDIASI PERBANKAN SYARIAH DAN PREFERENSINYA PADA PRODUK-PRODUK PERBANKAN SYARIAH

Ketua: Dr. Sri Fadilah, SE. M.Si. Ak.CA (0403017103)

Anggota: 1. Mey Maemunah, SE. M.Ak., Ak., CA (0416058201)

2. Yuni Rosdiana, SE. M.Ak (0427067002)

3. Iqbal Saefullah (10090114108)

4. Gina Nurfajrina (10090115101)

5. Indah Amelia Sari (10090115129)

6 Puspita Anggraeni (10090114078)

RINGKASAN

Tema penelitian ini sudah disesuaikan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Unisba dengan bidang unggulan PPKM Unisba yaitu: (1) Membangun dan mengembangkan keilmuan dengan dasar nilai-nilai Islami dan (2) Peningkatan kontribusi hasil penelitian pada peningkatan kemajuan, kemandirian, dan daya saing daerah maupun nasional. Penelitian ini memiliki tujuan jangka panjang yaitu menjadi masukan sebagai wujud dukungan dalam perkembangan perbankan syariah khususnya di Bandung. Kemudian tujuan jangka pendeknya adalah menjawab identifikasi masalah yaitu: (1) Untuk mengetahui respon masyarakat akademisi terhadap peran intermediasi perbankan syariah. Dan (2) Untuk mengetahui preferensi masyarakat akademisi pada produk-produk bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Teknik penarikan sampel yaitu purposive sampling dengan jumlah 10 responden dari 10 universitas. Pengambilan data menggunakan kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini selain untuk menjawab pertanyaan penelitian yang merupakan fenomena sosial masyarakat terkait dengan peran intermediasi perbankan syariah, juga diharapkan memiliki luaran penelitian sebagai berikut: (1) prosiding yang diseminasikan pada SNAPP 2017 (draft); (2) dipublikasikan pada jurnal Kajian Akuntansi edisi September 2017 (submission), dan (3) materi untuk bahan ajar mata kuliah akuntansi perbankan syariah (Materi tambahan draft bahan ajar). Hasil penelitian adalah (1) Respon masyarakat akademisi pada perguruan tinggi islam sudah merespon dengan baik peran intermediasi perbankan syariah di Bandung dengan faktor internal dan eksternal sebagai motivasi respon. Dan (2) Preferensi masyarakat akademisi pada perguruan tinggi islam sudah memiliki preferensi terhadap produk-produk perbankan, yang dapat dilihat dari konsistensi antara produk yang diketahui, yang dipilih sekarang dan masa yang akan datang.

Kata Kunci: Respon, Masyarakat Akademis dan Bank Syariah

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma baru dalam suatu sistem ekonomi akhir-akhir ini sering dibicarakan oleh kalangan ekonom, baik dari akademisi maupun praktisi. Munculnya suatu konsep yang dianggap baru belum banyak dapat diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman terhadap konsep yang ditawarkan tersebut. Salah satu konsep yang sering dibicarakan saat ini, adalah konsep mengenai perbankan syariah. Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syariat Islam ke dalam transaksi perbankan. Seperti dikutip oleh Delta, Caragata (2000) menjelaskan prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*).

Perbankan Syariah yang berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, juga melakukan transaksi-transaksi yang sama halnya dengan perbankan konvensional. Khususnya transaksi yang berkaitan dengan peran produksi, modifikasi kegiatan dan peran intermediasi. Evaluasi terhadap kinerja perbankan merupakan suatu keharusan (Frida dkk:2005). Untuk melakukan evaluasi tersebut tidak cukup dari pencapaian aspek keuangan perbankan saja. Ada variabel-variabel lain yang diduga sangat mempengaruhinya antara lain kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Kepercayaan ini bisa dilihat dari bagaimana respon masyarakat terhadap kinerja yang telah dicapai selama ini. (Sri Fadilah:2011). Kepercayaan masyarakat masih diduga sebagai salah satu faktor kinerja bank syariah dianggap belum cukup baik

dibandingkan dengan kinerja bank konvensional. Untuk itu aspek respon masyarakat sangat penting sebagai penilai kinerja perbankan. Masukan-masukan dari masyarakat (pengguna dan bukan pengguna) jasa perbankan syariah dapat menjadi faktor kunci dalam mendorong kinerja perbankan. Jika pengguna jasa perbankan sudah merasa puas dengan pencapaian kinerja perbankan merupakan suatu indikasi keberhasilan pelaksanaan peran perbankan syariah. Di lain pihak, penilaian kinerja bukan pengguna jasa perbankan dapat menjadi sumber masukan bahkan peluang pengembangan perbankan syariah.

Lebih lanjut informasi mengenai respon masyarakat sangat diperlukan sebagai salah satu upaya strategi pengembangan bank syariah. Yang dimaksud dengan respon masyarakat tersebut adalah bagaimana tanggapan masyarakat tentang peran perbankan syariah, baik peran penghimpunan maupun peran penyaluran dana dan harapan-harapan yang muncul di masyarakat berkaitan dengan peran tersebut. Beberapa studi yang berkaitan dengan respon masyarakat (Khoirunnisa:2002) dalam menganalisis faktor-faktor pendorong nasabah untuk menabung di bank syariah dengan menggunakan preferensi ekonomis dan agamis. Temuan dalam studi tersebut adalah terdapat hubungan preferensi ekonomis dan agamis ketika nasabah memutuskan menabung di bank syariah, hal ini didorong oleh keinginan untuk memperoleh kepuasan duniawi dan ukhrowi. Studi lain yang dilakukan oleh Nasser, Jamal, dan Al-Khatib (1999) menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat menabung di bank syariah karena reputasi bank, alasan agama dan keuntungan. Bank syariah tidak hanya menawarkan fasilitas yang sama dengan bank konvensional tetapi juga prinsip syariah. Dari studi tersebut dan sejalan dengan riset Sri Fadilah (2011) terdapat dua hal yang sama bahwa faktor yang mendorong nasabah untuk memilih bank syariah adalah faktor agamis dan ekonomis.

Di sisi lain kedua faktor tersebut menjadi berlawanan. Faktor agamis lebih menekankan pada bagaimana bank-bank syariah menerapkan prinsip-prinsip Islam, sedangkan faktor ekonomis lebih menekankan pada berapa keuntungan yang diterima dan berapa biaya yang ditanggung oleh nasabah. Oleh karena itu faktor agamis belum cukup menjadi faktor penentu masyarakat untuk memilih bank syariah karena faktor ekonomis masih mendominasi alasan masyarakat dalam memilih bank syariah.

Dalam situasi dunia perbankan yang masih didominasi oleh sistem perbankan konvensional, maka tingkat bunga masih menjadi rujukan bagi nasabah. Tetapi tidak bagi sebagian orang yang tidak mau berhubungan dengan bank konvensional karena adanya riba. Dalam kondisi perekonomian yang mengalami krisis yang ditunjukkan oleh pertumbuhan sektor riil yang kecil, berarti bagi hasil yang diperoleh bank syariah pun akan kecil, jauh lebih kecil dari tingkat bunga. Akibatnya bank syariah dianggap tidak menarik bagi masyarakat yang masih memiliki motif keuntungan (Karim:2001). Sebaliknya secara umum nasabah merasa puas dengan pelayanan bank syariah berkenaan dengan produk dan jasa yang diadopsinya. (Amossawi,2008)

Hal di atas juga didukung oleh studi Naser (1999) yang mengindikasikan adanya kekecewaan masyarakat terhadap pelayanan bank syariah sehingga mereka belum menggunakan produk bank syariah.. Penelitian di atas menunjukkan pro dan kontra masyarakat akan hadirnya bank syariah. Namun demikian dari sudut lembaga bank syariah tidak dapat membiarkan kondisi tersebut berlangsung, tetapi harus berusaha untuk melakukan upaya meyakinkan masyarakat supaya lebih percaya dan mendukung pertumbuhan dan perkembangan bank syariah, khususnya di Indonesia yang notabene

masyarakat muslim yang terbesar di dunia, selayaknya hal di atas tidak terjadi, karena kesadaran memilih bank syariah adalah konsekuensi dari agama yang dianut.

Masyarakat Islam dapat dilihat dari aktivitas akademisnya. Yang dimaksud dengan kegiatan akademis adalah kegiatan yang dalam ruang lingkup pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini, yang melakukan kegiatan akademis adalah dosen sebagai ikon aktivitas akademik. Dosen adalah profesi yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan melaksanakan tiga pilar tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya, dosen adalah masyarakat akademisi sangat memperhatikan asumsi-asumsi rasionalitas, termasuk diantaranya pemilihan bank syariah sebagai pilihan untuk transaksi keuangannya. Transaksi keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemilihan bank syariah untuk transaksi dan preferensi pada produk-produk bank syariah. Juga dosen sebagai tokoh di kampus akan menjadi contoh strategis bagi mahasiswanya termasuk pilihan perbankannya.

Bank syariah dalam melakukan kegiatan operasionalnya memiliki peran yang sama dengan bank konvensional yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Yang berbeda antara bank syariah dengan bank konvensional adalah bank syariah dalam menawarkan baik produk – produk penghimpunan dana dan produk penyaluran dana menstandarkan pada kaidah-kaidah Syariat Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana respon masyarakat akademisi terhadap peran intermediasi perbankan syariah

dan preferensi masyarakat akademisi pada produk-produk perbankan syariah di kota Bandung.

1.3 Urgensi Penelitian

Secara kelembagaan bank syariah pada dasarnya tidak berbeda dengan bank konvensional. Keduanya berperan sebagai media intermediasi keuangan antara kreditur dengan debitur dana. Perbedaan pokok di antara keduanya adalah larangan riba (bunga) dalam bank syariah. Jadi bank syariah pada dasarnya hanyalah upaya pengislaman terhadap lembaga perbankan yang tadinya dianggap tidak islami. Oleh karena itu banyak bisnis perbankan konvensional yang juga berpraktek sebagai bank syariah sepanjang tidak melanggar aturan syariah.

Sistem perbankan syariah yang sehat tentu saja berkaitan dengan kinerja perbankan dalam menjalankan peran intermediasi. Peran intermediasi adalah peran perbankan dalam menghimpun dana masyarakat lewat penawaran produk-produk penghimpunan dan produk-produk penyaluran dana. Jika suatu bank tidak melaksanakan peran intermediasi secara efisien dapat menurunkan bahkan menghilangkan kepercayaan masyarakat. Khususnya bank syariah sudah semestinya menjangkan peran intermediasi sebaik mungkin. Karena peningkatan peran intermediasi bagi bank syariah pada akhirnya mempengaruhi mutu pelayanan dan akan mengurangi pemborosan.

Menurut Krech, David & Richard S. Cruthfield (2000) terdapat tiga pendekatan perbankan dalam melaksanakan perannya, yaitu pendekatan intermediasi (*intermediation approach*), pendekatan produksi (*the production approach*) dan pendekatan modern (*the modern approach*). Di dalam peran intermediasi terdapat dua peran penting perbankan

yaitu peran penghimpunan dan penyaluran dana. Di samping hal di atas, peran penghimpunan dan peran penyaluran dana merupakan peran yang porsinya paling banyak, dibandingkan dengan peran perbankan lainnya. Bahkan manajer perbankan berlomba-lomba untuk menyediakan berbagai produk yang berkaitan dengan peran intermediasi baik yang berhubungan penghimpunan dana seperti giro, deposito, tabungan dan sebagainya, maupun produk yang berhubungan dengan penyaluran dana, seperti kartu kredit, kredit UKM, kredit jangka panjang dan jangka pendek dan lain sebagainya.

Namun demikian peran penghimpunan dan penyaluran dana tidak dapat berjalan secara optimal jika tidak dilakukan kegiatan evaluasi atas peran tersebut. Hal ini perlu dan penting karena peran perbankan tersebut berkaitan dengan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan. Kepercayaan masyarakat dapat terlihat dari bagaimana respon masyarakat terhadap kinerja perbankan yang telah dicapai selama ini.

Masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan atau bukan akan merespon terhadap kiprah perbankan pada umumnya dan peran yang berkaitan langsung dengan masyarakat seperti peran penghimpunan dan penyaluran dana. Respon masyarakat terhadap peran perbankan dipengaruhi oleh faktor ekonomis dan agamis (Khoirunnisa:2002). Faktor agamis lebih ditekankan pada atribut syariah yang melekat pada sistem perbankan syariah dan tujuan mereka ingin memperoleh kepuasan duniawi dan ukhrowi. Selanjutnya faktor ekonomis lebih menekankan pada keuntungan yang diperoleh nasabah dan biaya yang dikeluarkan seminimal mungkin. Berdasarkan hasil penelitian perilaku masyarakat terhadap bank syariah di Jawa Barat khususnya yang disponsori oleh Bank Indonesia secara umum performa bank syariah masih kalah jauh dibandingkan dengan bank konvensional. Di sisi lain alasan masyarakat memilih bank karena pertimbangan

pelayanan, fasilitas, kredibilitas, dan status bank. Masyarakat yang terbuka terhadap informasi dan mempunyai akseptabilitas yang luas menginginkan sistem perbankan yang menyediakan fasilitas on-line, ketersediaan ATM yang luas dll.

Respon masyarakat terhadap perbankan syariah memiliki dua kemungkinan baik (positif) atau buruk (negatif). Respon yang baik (positif) terhadap perbankan syariah merupakan alasan masyarakat untuk memberikan kepercayaan kepada bank syariah dengan menjadi nasabah, sebaliknya jika responnya buruk (negatif) dapat dijadikan sebagai alasan untuk tidak menjadi nasabah bank syariah.

Masyarakat yang merespon bank syariah sangat luas baik masyarakat Islam maupun masyarakat non Islam, namun demikian masyarakat muslim sudah semestinya merespon peran perbankan bank secara baik. Masyarakat muslim di sini dapat diwakili dari kegiatan keislaman seperti kegiatan akademisnya. Baik atau tidaknya respon masyarakat akademis disandarkan pada faktor agamis, ekonomis dan keduanya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perbankan khususnya bank syariah, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang bagaimana respon masyarakat khususnya masyarakat akademisi terhadap peran intermediasi perbankan syariah dan preferensinya pada produk-produk bank syariah.
1. Setelah mengetahui respon dan preferensi masyarakat khususnya masyarakat akademisi terhadap perbankan syariah, dapat dijadikan oleh bank syariah dalam menentukan strategi yang berkaitan dengan promosi ke depan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan preferensi bagi bank konvensional yang belum dan akan menerepkan *system dual banking*.

4. Bagi Unisba, penelitian ini sebagai wujud dukungan dalam perkembangan perbankan syariah khususnya di Bandung.

